

## Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai

Kejora Pratiwi Karso<sup>1</sup>, Tjok Istri Ratna C S<sup>2</sup>, Nyoman Dewi Pebryani<sup>3</sup>, dan Olih Solihat Karso<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Desain Mode, <sup>4</sup> Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur 80235, Indonesia

E-mail: ke جورا pratiwi1@gmail.com

### Abstrak

Koleksi busana Brahrang merupakan hasil karya penciptaan desain mode yang terinspirasi oleh flora endemik Indonesia, yakni Rambutan Binjai. Rambutan Binjai adalah salah satu varietas unggul rambutan di Indonesia, memiliki asal usul yang menarik untuk diperkenalkan karena berasal dari salah satu kota penghasil buah rambutan terbanyak di Indonesia, yaitu Kota Binjai; kota yang juga terkenal dengan kain Ulosnya. Manisnya daging buah Rambutan Binjai dengan nuansa merah dan putih, serta kulitnya yang berwarna hijau ketika masih muda, diangkat menjadi ide pemantik dalam perancangan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* yang diimplementasikan menggunakan gaya ungkap analogi dengan sentuhan *elegant look*, *style classic elegant* dan *sexy alluring*. Perwujudan koleksi karya busana "Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai" menggunakan delapan dari sepuluh tahapan perancangan busana yang bertajuk FRANGIPANI, *The Secret Steps of Art Fashion*, yaitu (1) *Finding the brief idea*, (2) *Researching and sourcing of art fashion*, (3) *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualization*, (4) *Making sample, dummy, and construction*, (5) *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection*, (6) *Promoting and making a unique art fashion*, (7) *Navigating art fashion production by humanist capitalism method*, (8) *Introducing the art fashion business*. Perancangan busana ini bertujuan untuk memperkenalkan secara lebih luas ke masyarakat umum serta melestarikan flora endemik Indonesia dan kain khas tradisional Indonesia.

**Kata kunci:** Busana, Rambutan Binjai, Ulos, Frangipani

### *Brahrang: The Sweet Clothed in Red in Binjai*

The Brahrang fashion collection is the work of creating fashion designs inspired by Indonesia's endemic flora, namely the Rambutan Binjai. Binjai rambutan is one of the superior varieties of rambutan in Indonesia, and it has an interesting origin to introduce because it comes from one of the cities that produce the most rambutan fruit in Indonesia, namely Binjai City; a city which is also famous for its Ulos cloth.. The sweet flesh of the Binjai rambutan fruit with shades of red and white, as well as its green skin when it is still young, was raised as a trigger idea in the design of ready to wear, ready to wear deluxe and semi couture clothing which was implemented using an analogy with a touch of an elegant look, style classic elegant and sexy alluring. The embodiment of the collection of fashion works "Brahrang: The Sweet One in Red in Binjai" uses eight of the ten stages of fashion design entitled FRANGIPANI, *The Secret Steps of Art Fashion*, namely (1) *Finding the brief idea*, (2) *Researching and sourcing of art fashion*, (3) *Narrating of art fashion ideas by 2d or 3d visualization*, (4) *Making samples, dummy, and construction*, (5) *Interpreting of singularity art fashion will be shown in the final collection*, (6) *Promoting and making a unique art fashion*, (7) *Navigating art fashion production by humanist capitalism method*, (8) *Introducing the art fashion business*. This fashion design aims to introduce more widely to the general public and preserve Indonesia's endemic flora and traditional Indonesian fabrics.

**Keywords:** Fashion, Rambutan Binjai, Ulos, Frangipani

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dengan ciri khas berbeda satu sama lain, karena Indonesia merupakan negara kepulauan tropis dengan lokasi strategis, sehingga memiliki banyak keuntungan seperti memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan daya tarik budaya dengan ciri khasnya masing-masing.

Bertemakan *Diversity of Indonesia*, koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai” merupakan hasil implementasi dari salah satu keanekaragaman hayati di Indonesia, yakni Rambutan Binjai. Rambutan Binjai adalah salah satu flora endemik Indonesia yang merupakan varietas unggulan rambutan dengan buahnya yang manis dan hampir semua bagian tanaman dapat digunakan untuk obat dengan formula yang tepat. Rambutan Binjai juga memiliki asal usul serta karakteristik yang menarik, berasal dari Kota Binjai, Sumatera Utara yang memiliki kain khas Ulos yang menarik untuk diperkenalkan lebih luas. Kota Binjai merupakan salah satu kota penghasil buah rambutan terbanyak di Indonesia. Bahkan pemerintah Kota Binjai mendirikan bangunan Tugu Rambutan. Tugu yang dibangun pemerintah setempat itu untuk melambangkan bahwa Binjai adalah kotanya rambutan.

Koleksi karya busana yang meliputi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* ini diberikan judul “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai” karena brahrang merupakan sebutan yang sering digunakan untuk Rambutan Binjai di Sumatera. Disebut Rambutan Brahrang dikarenakan banyaknya semut hitam besar atau semut Brahrang yang terdapat pada rambutan tersebut.

Koleksi karya busana ini bertujuan untuk memengaruhi dan mengajak para generasi muda untuk bersama-sama mulai mencintai dan terus menumbuhkan minat mereka pada budaya lokal, mengingat sekarang ini informasi sangat cepat dan teknologi yang terus berkembang dengan generasi muda sebagai mayoritas penggunanya. Hal itu berakibat pada *trend fashion* yang sangat cepat berputar dan sangat cepat mempengaruhi khalayak ramai. Tujuan ini berlatar belakang dari kurangnya minat masyarakat Indonesia terhadap warisan dunia dari negara Indonesia yang menjadi ciri khas dari budaya Indonesia, yaitu kain tradisional khas Indonesia dari berbagai daerah. Kurangnya minat masyarakat tersebut membuat sejumlah kain

tradisional terancam punah. Hal ini dapat menyebabkan motif asli Indonesia yang dibawa ke luar negeri kemudian dipatenkan di sana, sehingga seolah-olah motif tersebut berasal dari negara tersebut, karena banyaknya warga asing yang sangat tertarik dengan kain tradisional Indonesia.

## METODE PENCIPTAAN

Penciptaan karya busana memerlukan tahapan sistematis agar busana yang dihasilkan dapat terwujud sesuai dengan sumber ide yang telah ditentukan. Metode penciptaan yang diterapkan dalam proses penciptaan karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai” adalah berdasarkan tahapan perancangan busana yang bertajuk FRANGIPANI, *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dan Seni Fashion) oleh Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana.

Dari kesepuluh tahapan Frangipani, dalam penciptaan koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai” digunakan 8 tahapan dari tahapan perancangan busana tersebut, diantaranya: (1) *Finding the brief idea* (Menemukan ide pemantik), (2) *Researching and sourcing of art fashion* (Riset dan sumber seni fashion), (3) *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualization* (Menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), (4) *Making sample, dummy, and construction* (Pembuatan contoh, sampel, dan konstruksi pola), (5) *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (Menginterpretasikan keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final), (6) *Promoting and making a unique art fashion* (Mempromosikan dan membuat seni fashion yang unik), (7) *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (Mengarahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis), (8) *Introducing the art fashion business* (Memperkenalkan bisnis seni fashion).

## PROSES PERWUJUDAN

Aplikasi metode penciptaan pada perwujudan koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai”:

## 1. Finding The Brief Idea

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dengan ciri khas berbeda satu sama lain, karena Indonesia merupakan negara kepulauan tropis dengan lokasi yang strategis, sehingga memiliki banyak keuntungan seperti memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan daya tarik budaya dengan ciri khasnya masing-masing.

Rambutan merupakan salah satu keanekaragaman hayati di Indonesia dengan berbagai macam jenis rambutan yang tersebar di Indonesia. Rambutan Binjai adalah salah satu flora endemik Indonesia yang merupakan varietas unggulan rambutan dengan buahnya yang manis dan hampir seluruh bagian tanamannya dapat dimanfaatkan sebagai obat dengan ramuan yang tepat.

Rambutan Binjai juga memiliki asal usul serta karakteristik yang menarik. Berasal dari Kota Binjai, Sumatera Utara yang memiliki kain khas Ulos yang menarik untuk diperkenalkan lebih luas. Kota Binjai merupakan salah satu kota penghasil buah rambutan terbanyak di Indonesia. Bahkan pemerintah Kota Binjai mendirikan bangunan Tugu Rambutan. Tugu yang dibangun pemerintah setempat itu untuk melambangkan bahwa Binjai adalah kotanya rambutan.

Dengan diangkatnya Rambutan Binjai sebagai ide pemantik untuk koleksi karya busana yang meliputi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*, bertujuan untuk memperkenalkan lebih luas ke khalayak ramai serta melestarikan flora endemik Indonesia dan kain khas tradisional Indonesia.

Koleksi karya busana ini diberikan judul "Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai". Brahrang merupakan sebutan yang sering digunakan untuk Rambutan Binjai di Sumatera. Disebut Rambutan Brahrang dikarenakan banyaknya semut hitam besar atau semut Brahrang yang terdapat pada rambutan tersebut.

Koleksi karya busana ini diciptakan dengan sentuhan *elegant look* dan sentuhan *style classic elegant* dan *sexy alluring*, untuk menegaskan penggunaan kain khas tradisional Ulos yang dipadu padankan dengan implementasi warna merah yang manis dan rasa manis dari buah rambutan, serta sifat transparan dari daging buah rambutan.

## 2. Research and Sourcing of Art Fashion

### A. Sejarah Rambutan

Rambutan adalah spesies pohon buah saka asal Indonesia (Sari, 2018). Rambutan adalah tanaman buah yang berbentuk pohon. Rambutan merupakan tanaman tropis yang termasuk dalam keluarga lerak-lerakan.

Penyebaran tanaman rambutan pada awalnya terbatas pada daerah yang beriklim tropis, seperti Malaysia, Kamboja, Thailand, Indonesia, Filipina, Sri Lanka, India, Afrika, Amerika Tengah, dan Karibia. Saat ini karena persebaran alamnya, melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan keberhasilan pembangunan rumah kaca, tanaman rambutan ditemukan di negara dengan iklim subtropics (Sari, 2018).

Selain rambutan yang dibudidayakan, rambutan juga memiliki beberapa kerabat seperti Buah Untit, Siwau, Pitanak, Kapulasan, dan Babaku yang memperkaya keragaman genetik tanaman rambutan di Indonesia. Terdapat 22 spesies *Nephelium* di dunia, 16 diantaranya terdapat di Kalimantan. Penyebaran tanaman rambutan di Indonesia tersebar di pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan. Pada tahun 2000, ditemukan hingga 30 komunitas rambutan, sebagian besar tersebar di pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan (Kuswandi, 2014).

Rambutan berbunga pada akhir musim kemarau dan berbuah pada musim hujan pada bulan November sampai Februari (Setiawan, 2005).

### B. Etimologi Rambutan

Kata rambutan merupakan kata yang berasal dari bentuk kulit buah dari tanamannya yang menyerupai rambut (Sari, 2018). Tanaman buah tropis ini disebut *Hairy Fruit* dalam bahasa Inggris dan berasal dari Indonesia.

Terdapat nama daerah dari rambutan, diantaranya *Walatu*, *Sagalong*, *Lelamun*, *Rambuteun*, *Rambusa*, *Rambot*, *Rambuta*, *Wulangas*, *Folui*, *Toleang*, *Jailan*, *Maliti*, *Bairabit*, *Banamon*, *Balatung*, *Beriti*, *Balatu*, *Barangkasa*, *Bolangat*, *Puson* (Setiawan, 2005).

### C. Klasifikasi Ilmiah Rambutan

Klasifikasi ilmiah tanaman rambutan disajikan pada table di bawah ini:

**Tabel 1.** Klasifikasi Ilmiah Rambutan (sumber: Ludfi, 2018)

Taksonomo	Klasifikasi
Kingdom	<i>Plantae</i> (Tumbuhan)
Sub Kingdom	<i>Tracheobionta</i> (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi	<i>Spermatophyta</i> (Menghasilkan biji)
Divisi	<i>Magnoliophyta</i> (Tumbuhan berbunga)
Kelas	<i>Magnoliopsida</i> (Berkeping dua/dikotil)
Sub Kelas	<i>Rosidae</i>
Ordo	<i>Sapindales</i>
Famili	<i>Sapindaceae</i>
Genus	<i>Nephelium</i>
Spesies	<i>Nephelium lappaceum</i> L.

#### D. Morfologi Rambutan

Tanaman rambutan merupakan tanaman sejenis pohon yang tumbuh setinggi 15-25 meter dan memiliki banyak cabang. Daunnya berwarna hijau hingga hijau tua, susunan daunnya berseling, daun majemuk dengan pertumbuhan menyirip, daun muda berbulu. Bentuk daunnya lonjong, elips, seperti telur dengan pangkal daun yang menyempit. Bunga rambutan muncul di ujung daun (*terminalis*) dan pada beberapa aksesi muncul di ketiak daun (*axilaris*). Kelopak bunga rambutan berbentuk cawan ada 4-6 buah, benang sarinya 4-10 tangkai. Bunga kecil terdiri dari tiga spesies termasuk jantan, hermafrodit berperan sebagai jantan dan hermafrodit berperan sebagai betina.

Buah rambutan berbentuk lonjong, panjang 4-5 cm dan ditutupi kulit, bulu-bulunya melengkung seperti duri temple yang bengkok bersifat lemas hingga kaku di bagian luar (*eksokarp*). Warnanya hijau ketika muda, kemudian ketika matang berangsur-angsur berubah menjadi kuning sampai merah jambu, merah, merah tua, merah jingga, merah marun, merah kekuningan, atau kuning, atau jingga-kuning. *Endokarp* berwarna putih dan menutupi daging. Dinding buah yang tebal (salut biji atau aril) berwarna putih bening, dapat dimakan dan mengandung banyak air, rasanya bervariasi dari masam hingga manis, dapat melekat erat pada kulit

luar biji atau terlepas (rambutan *ace* atau ngelotok). Benih elips dan kulit biji tipis ber kayu.

#### E. Perkembang Biakan Rambutan

Perbanyak tanaman rambutan biasanya secara vegetatif, meskipun cara generatif juga dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan biji (Ludfi, 2018). Perbanyak vegetatif buah rambutan adalah dengan mencangkok, sedangkan perbanyak vegetative – generatif adalah dengan okulasi.

#### F. Varietas Unggul Rambutan

Beberapa varietas tanaman rambutan diketahui hanya ada beberapa varietas yang populer dan dibudidayakan di masyarakat memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi (Ludfi, 2018). Jenis rambutan tersebut diantaranya:

1. Rambutan Rapih, dari Pasar Minggu, buahnya tidak terlalu banyak, namun kualitas buahnya tinggi, kulitnya hijau-kuning-merah yang tidak rata dengan rambut pada kulitnya yang jarang, daging buahnya manis dan cukup kering, kenyal, daging buahnya tebal dan mudah terlepas dari bijinya, bisa awet hingga enam hari setelah panen.
2. Rambutan Aceh Lebak bulus, dari Pasar Minggu, pohonnya tinggi dan berbuah banyak, hasil rata-rata 160-170 ikat setiap pohonnya, kulit buahnya merah kuning, bertekstur halus, mempunyai rasa yang segar, manis, dan asam, banyak airnya, dan daging buah yang mudah terlepas dengan bijinya, buah ini tahan dalam perjalanan.
3. Rambutan Cimacan, kurang lebat buahnya dengan rata-rata hasil 90- 170 ikat per pohon, kulit berwarna merah kekuningan sampai merah tua, rambut kasar dan agak jarang, rasa buahnya yang manis, memiliki daging buah yang sedikit berair tetapi kurang tahan dalam pengangkutan.
4. Rambutan Binjai, dibudidayakan di Binjai, Sumatera Utara. Rambutan Binjai adalah salah satu varietas unggulan di Indonesia dengan buah yang cukup besar, kulit berwarna merah darah hingga merah tua, rambut pada kulit buah yang jarang dan cukup kasar, rasa buahnya yang manis dan sedikit asam, hasil panen Rambutan Binjai tidak sebanyak Rambutan Lebak Bulus Aceh,



namun memiliki daging buah yang mudah terlepas dari bijinya.

- Rambutan Sinyonya, rambutan jenis ini berbuah banyak dan sangat disenangi oleh orang Tionghwa, memiliki batang yang kuat dan cocok untuk diokulasi, warna kulit buahnya merah tua sampai *burgundy*, rambut pada kulit buahnya yang halus dan berdekatan, rasa buahnya asam manis, daging buah yang sangat berair, lembut . dan tidak mudah terlepas dari bijinya.

### G. Manfaat Rambutan

Tanaman buah rambutan sengaja ditanam untuk memanfaatkan seluruh bagian dari pohonnya. Seluruh bagian tanaman rambutan mulai dari kulit batang, daun, biji, hingga akarnya dapat digunakan sebagai obat dengan bahan-bahan dan formula yang tepat (Ludfi, 2018).

Menurut riset yang dilakukan oleh berbagai lembaga dan pakar kesehatan, buah tanaman rambutan memiliki manfaat dan kandungan yang hampir sama dengan jeruk dan apel (Ludfi, 2018). Tanaman rambutan mengandung beraneka senyawa krusial misalnya protein dan karbohidrat, zat besi, fosfor, vitamin C, nutrisi, pati, gula larut air, asam amino, lipid, enzim esensial dan non esensial, vitamin dan mineral makro dan mikro, dimana tubuh membutuhkan semua zat di atas setiap hari. Kayu tanaman rambutan dapat dimanfaatkan untuk pengobatan disentri, buah tanaman rambutan dimanfaatkan untuk mengencangkan otot bagian tubuh, sakit pada bagian perut, dan dapat dimanfaatkan untuk obat cacing, akar dan daun tanaman rambutan dapat digunakan sebagai antipiretik, kulit buah dimanfaatkan untuk pengobatan disentri dan demam, kulit pada kayu tanaman rambutan dimanfaatkan untuk pengobatan stomatitis aphtosa, daun tanaman rambutan dimanfaatkan untuk pengobatan diare dan juga dapat dimanfaatkan sebagai penghitam rambut, akar tanaman rambutan dimanfaatkan untuk pengobatan demam, biji pada buah tanaman rambutan dimanfaatkan untuk pengobatan kencing manis (Setiawan, 2005).

Selain dimanfaatkan untuk pengobatan disentri dan demam, kulit buah tanaman rambutan dapat

digunakan sebagai racun hama karena mengandung saponin (Kuswandi, 2014). Kemudian biji rambutan yang dipanggang bisa dikonsumsi dan menimbulkan halusinasi, serta rambutan yang bernilai ekonomis dapat dimanfaatkan untuk mengendalikan vegetasi tanah guna mengatasi erosi (Ludfi, 2018). Ada juga yang memanfaatkannya sebagai tanaman pagar di halaman rumahnya sebagai tanaman hias (Sari, 2018).

### 3. Narrating of Art Fashion Idea by 2d or 3d Visualization

Dari hasil riset sebelumnya dibuat *mind mapping*, lalu dipilih *concept list* untuk menentukan *keywords*. Berikut tabel *concept list* dan *keywords* yang sudah ditentukan:

**Tabel 2.** *Concept List* dan *Keywords* (sumber: Ludfi, 2018)

<i>Concept List</i>	<i>Keywords</i>
Merah	Warna Rambutan
Hijau	Transparan
Kuning	Binjai, Sumatera Utara
Transparan	Rambut
Putih	Berbulu
Coklat	
Binjai	
Sumatera Utara	
Berair	
Rambut	
Berbulu	
<i>Alternate</i>	
Majemuk	
Menyirip	
<i>Elliptic</i>	

Berikut *explanation* dari *keywords* yang telah ditentukan:

#### 1. Warna Rambutan

Tanaman rambutan memiliki kulit buah berwarna hijau ketika masih muda, lalu ketika masak atau ranum berangsur kuning hingga berwarna merah. Endokarp buah tanaman rambutan berwarna putih.

#### 2. Transparan

Biji pada buah tanaman rambut dibungkus daging buah berwarna putih yang transparan, dapat

dikonsumsi dan mengandung banyak air, rasanya bervariasi dari asam hingga manis (Ludfi, 2018). Secara etimologis, pengertian kualitas transparansi adalah sesuatu yang mudah terlihat karena keadaan bahannya yang dapat ditembus cahaya dan udara, atau dalam pengertian intelektual sebagai alat bukti yang jelas dan tidak tersembunyi. Metode transparan adalah buatan bentuk bangunan, yaitu dematerialisasi selubung bangunan, penggunaan material terbuka dan tembus pandang yang memungkinkan bagian dalam bangunan terlihat dari luar bangunan (Polla & Paath, 2011).

### 3. Binjai, Sumatera Utara

Binjai merupakan salah satu kota bagian Sumatera Utara. Salah satu kawasan proyek pembangunan Medan, Binjai dan Deli Serdang (Mebidang) yang dikenal terdapat di Kota Binjai. Binjai sudah lama disebut kota rambutan karena buah rambutan sudah sangat terkenal disana (Adryamarthanino, 2021). Kata kunci Binjai, Sumatera Utara dalam penerapan ke dalam rancangan koleksi karya busana ini menggunakan kain khas Binjai, Sumatera Utara.

### 4. Rambut

Rambut pada tanaman rambutan ditemukan di kulit buahnya. Buah tanaman rambutan ditutupi kulit dengan rambut yang seperti duri bengkok yang lemas hingga kaku yang menempel di bagian luar (*eksokarp*).

### 5. Berbulu

Bulu pada tanaman rambutan terdapat di daun tanaman yang muda dengan daun yang agak berbulu. Bulu merupakan rambut pendek yang halus. Kemudian dari *keywords* yang telah ditentukan dilakukan penuangan serta pengembangan ide Rambutan Binjai dalam bentuk visual dengan membuat *mood board*.



**Gambar 1.** *Mood Board* (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)

Setelah pembuatan *mood board*, dilanjutkan dengan pembuatan *story board* sebagai gambaran rancangan visual yang lebih besar secara sederhana.



**Gambar 2.** *Story Board* (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)

Kemudian dibuatlah *design development* yang diimplementasikan berdasarkan *keywords* yang telah ditentukan menggunakan metode analogi, serta *mood board* dan *story board* sebagai acuan *design*.



**Gambar 3.** *Design Development - Ready to Wear 1* (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



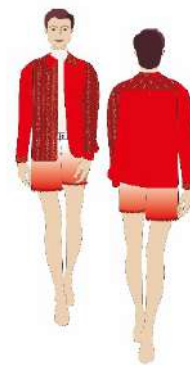
**Gambar 4.** *Design Development - Ready to Wear 2*  
(sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



**Gambar 7.** *Design Development - Ready to Wear Deluxe 2*  
(sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



**Gambar 5.** *Design Development - Ready to Wear 3*  
(sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



**Gambar 8.** *Design Development - Ready to Wear Deluxe 3*  
(sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



**Gambar 6.** *Design Development - Ready to Wear Deluxe 1*  
(sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



**Gambar 9.** *Design Development - Semi couture 1*  
(sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



**Gambar 10. Design Development - Semi couture 2**  
(sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



**Gambar 11. Design Development - Semi couture 3**  
(sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)

**4. Making Sample, Dummy, and Construction**

Pada tahap ini dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain dua dimensi menjadi pakaian yang dapat dikenakan. Perwujudan sketsa busana dua dimensi diawali dengan tahapan pembuatan deskripsi desain, pola dasar pakaian yang kecil, setelah itu pola dasar dipecah dan dikembangkan sesuai sketsa, kemudian dibuat pola pakaian yang besar, dilanjutkan dengan menentukan, pencetakan kain, dan proses menjahit.

Ukuran yang digunakan untuk membuat pola, yaitu ukuran M untuk wanita dengan ukuran standar wanita *Asian* dan ukuran L untuk pria dengan ukuran standar pria *Asian*, serta ukuran XXL untuk pria digunakan untuk disesuaikan dengan *design* yang *oversize*. Pola dilanjutkan dengan memotong kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan, menjahit

atau menyambung bagian depan dan belakang bentuk dasar kain yang sesuai dengan pola sehingga menjadi bentuk dasar pakaian.

Berikut merupakan *design description* busana terpilih dari tiap kategori:



**Gambar 12. Design Description - Ready to Wear**  
(sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



**Gambar 13. Design Description - Ready to Wear Deluxe** (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



**Gambar 14. Design Description - Semi couture**  
(sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)





**Gambar 15.** Design Description - Semi couture (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)

Untuk merealisasikan ilustrasi desain 2D busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*, dibutuhkan bahan utama, bahan penunjang, dan bahan tambahan. Adapun bahan utama yang digunakan, diantaranya kain tenun ulos, kain katun toyobo, kain brokat tile, kain organza, kain maxmara, bulu *ostrich*, dan payet.

Kemudian dibutuhkan juga proses pencetakan kain menggunakan *textile printer* untuk mendapatkan warna kain yang sesuai dengan kata kunci dari konsep yang diangkat. Pencetakan kain diperlukan dalam penciptaan karya busana ini dikarenakan warna kain yang diinginkan di pasaran tidak banyak tersedia.

Setelah semua bahan disiapkan, dilanjutkan dengan proses menjahit. Sebelum melakukan proses jahit pada tahap realisasi busana, dilakukan pemotongan kain sesuai dengan pola yang sudah dibuat.

Pada proses jahit ini dilakukan juga pemasangan kancing, pemasangan ritsleting, dan pemasangan payet disesuaikan dengan design busana.

**5. Interpreting of Singularity Art Fashion Will Be Showed in the Final Collection**

Hasil akhir karya dari penentuan ketiga sketsa desain dari terpilihnya satu desain di masing-masing kategori busana sebagai satu koleksi akhir yang ditampilkan tertuang dalam busana kategori *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*. Tiga buah desain yang merepresentasi Rambut Binjai menjadi satu koleksi yang memiliki kesatuan dan keterkaitan. Berikut merupakan koleksi final dari koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut

Merah di Binjai” yang meliputi *busana ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.



**Gambar 16.** Final Collection – Ready to Wear (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



**Gambar 17.** Final Collection – Ready to Wear Deluxe (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



**Gambar 18.** Final Collection – Semi couture (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)

## 6. Promoting and Making a Unique Art Fashion

Tahapan ini merupakan tahapan persiapan pemasaran produk *fashion* dengan menghadirkan presentasi koleksi karya busana *raedy to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* dengan menghadirkan karya dalam bentuk peragaan busana.

Berikut merupakan *mood board stage* rencana *fashion show* untuk koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai”:



**Gambar 19.** *Mood Board Stage* (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)

Adapun *site plan fashion show* untuk koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai” berlokasi di Gedung Merdeka Asia Afrika. Latar belakang pemilihan lokasi berdasarkan kecocokan *color palatte* dan konsep dari ide pemantik yang diangkat.

Berikut merupakan perspektif ilustrasi desain 2D untuk panggung beserta penyesuaian ruangan sebagai rencana *fashion show* koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai”:



**Gambar 20.** Ilustrasi Panggung (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)

Untuk memperkuat pemasaran, setelah realisasi koleksi final, produk fesyen masuk ke tahap afirmasi

merek lebih dalam terkait tanggapan pasar dengan penajaman *branding* (Sudharsana, 2016).

Adapun merek yang digunakan dalam penciptaan koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai” ini adalah merek yang diberi nama “SAVMEAV”.



**Gambar 21.** Logo Brand (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)

*Savmeav* merupakan bahasa Khmer dari rambutan. Pemilihan *font Amalfi Coast* untuk menampilkan kesan tulisan yang tidak terlalu formal dan terlihat *artsy*, terkesan elegan tetapi tetap tegas.

Ilustrasi pria dan wanita mewakili produk yang akan dikeluarkan oleh *brand*, yaitu produk-produk untuk pria dan wanita. Yang berarti, target pasar *brand* ini adalah para pria dan wanita. Ilustrasi bunga diartikan ke dalam sebuah hubungan, dapat dikatakan bahwa bunga adalah *symbol* cinta, ketulusan, persahabatan, kegembiraan, dan *symbol* lainnya. Diharapkan nantinya dapat terbangun rasa percaya dari konsumen maupun *brand* yang bekerja sama. Ilustrasi seekor kupu-kupu melambangkan perjuangan hidup, yang mewakili perjuangan seseorang dalam membangun nama *brand*.

Pemilihan *brush* pada ilustrasi pria dan wanita, bunga, seekor kupu-kupu, dan *outline* digunakan agar terlihat *artsy* dan terkesan elegan. Untuk pemilihan warna merah diambil dari merah tua

dari warna kulit rambutan, putih diambil dari warna daging buah rambutan, dan coklat diambil dari warna kulit biji rambutan. Penggunaan merah dalam *marketing* acapkali diartikan untuk menarik perhatian. Warna putih juga menciptakan rasa kebersihan, kesegaran, dan kesederhanaan. Arti warna coklat memberikan rasa hangat, ramah, dan natural.



**Gambar 22.** Business Card (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



**Gambar 23.** Hangtag (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



**Gambar 24.** Mockup Box Packaging (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)



**Gambar 25.** Mockup Paper Bag (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)

### 7. Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method

Tahapan ini merupakan tahapan produksi produk seni *fashion*, yang berkaitan dengan sumber daya manusia sebagai produsen. Metode humanis-kapitalis menjadi dasar pertimbangan baik dalam bisnis maupun dalam skala besar (Sudharsana, 2016).

Kategori pakaian yang termasuk dalam kategori *haute couture* membutuhkan berbagai teknik manufaktur yang cermat (Sudharsana, 2016). Maka, beberapa pekerja terampil seperti penjahit profesional dilibatkan untuk memahami desain dan kreasi pakaian.

Oleh karena itu, desainer dituntut untuk dapat memposisikan dirinya sebagai penerjemah sesuai dengan keinginan pembeli, *owner*, dan desainer. Siklus yang ditumbuhkan dari awal desain hingga produksi pakaian berhasil ketika komitmen desainer sebagai juru desain antara penjahit dan desainer

didasarkan pada cara berpikir humanis-kapitalis (Sudharsana, 2016).

### 8. *Introducing the Art Fashion Business*

Pada tahapan memperkenalkan bisnis seni *fashion* ini disusun *Business Model Canvas* (BMC) untuk memudahkan perancangan bisnis dari koleksi karya busana Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai.

Penerapan Sembilan komponen blok yang terdapat pada *Business Model Canvas* (BMC) ke dalam koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai” dijelaskan sebagai berikut:

1. *Customer segments* (segmentasi pelanggan), untuk koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai” meliputi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* ditargetkan pada pria dan wanita dengan usia 18 – 28 tahun, berprofesi sebagai model, berdomisili di wilayah kota-kota besar di Indonesia, memiliki ketertarikan untuk terus mengikuti perkembangan tren.
2. *Value propositions* (proposisi nilai), untuk koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai” ini merupakan koleksi yang berisi busana pria dan wanita, memiliki desain dengan motif tradisional khas Sumatra Utara - Indonesia, memiliki kesan manis, berani, dan memikat dengan merah dan putih sebagai warna utama, dengan tampilan yang elegan, serta *style* busana *classic elegant* dan *sexy alluring*. Sehingga promosi khusus dilakukan pada bulan menjelang perayaan hari Natal.
3. *Channels* (saluran), media yang digunakan untuk pemasaran koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai” ini adalah *offline store*, *fashion show*, *official website*, dan *e-commerce*; Zalora, Shopee, Tokopedia yang dipromosikan melalui *social media account* di *platform* Instagram, Tik Tok, Twitter, dan Youtube.
4. *Customer relationships* (hubungan pelanggan), membangun interaksi sebaik mungkin dengan pelanggan, membaca kepuasan pelanggan pada sistem pelayanan dan kualitas dengan harga produk melalui *platform* yang digunakan, mengadakan *sale event* berupa potongan harga pada produk setiap *brand anniversary* dan *Christmas Day*, produk yang selalu berkembang mengikuti tren, serta layanan khusus pemilik *member card*.
5. *Revenue streams* (arus pendapatan), arus pendapatan koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai” ini adalah dari penjualan pada *offline store* dan *online store*.
6. *Key resources* (sumber daya utama), untuk bisnis koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai” berjalan lancar diperlukan sumber daya manusia dan fisik. Sumber daya manusia yang dibutuhkan diantaranya, yaitu *designer*, *trend watcher*, *business fashion psychology*, *marketing*, *global brand ambassador*, *graphic design*, *copy writer*, *videographer*, *photographer*, *photo editor*, dan *video editor*. Adapun sumber daya fisik yang dibutuhkan diantaranya, yaitu *main office*, *store*, *raw materials*, *sewing studios*, *photo and video studios*, dan *editing studios*.
7. *Key activities* (aktivitas kunci), untuk menjalankan bisnis dari awal hingga terus berkembang perlu dilakukan pencarian ide secara kontinu, terus melakukan riset perkembangan tren dan review produk, lalu diterapkan pada pengembangan konsep yang dituangkan pada produk, serta terus melakukan pengembangan strategi pemasaran mengikuti perkembangan pola tren.
8. *Key partnerships* (kemitraan utama), untuk memudahkan dalam proses berjalannya bisnis diperlukan kerja sama dengan pemilik gedung, *garment*, perusahaan produksi bahan baku, *model agency*, dan *shipping company*.
9. *Cost structure* (struktur biaya), pada bisnis ini dibagi menjadi biaya investasi, biaya produksi, biaya promosi, dan biaya tetap.

### WUJUD KARYA

1. *Ready to Wear*





**Gambar 26.** Wujud Karya Busana *Ready to Wear* (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)

Desain terpilih busana *ready to wear* merupakan kemeja dan celana pendek serta luaran semi jas yang didesain untuk pria. Siluet busana keseluruhan merupakan representasi dari *style classic elegant* karena menggunakan kain tradisional Ulos yang juga merupakan representasi dari kata kunci Binjai, Sumatera Utara. Untuk pemilihan warna merah dan putih sebagai warna utama yang memberikan kesan *elegant look* merupakan representasi dari kata kunci warna rambutan yang direpresentasikan dari kulit rambutan yang merah dan warna daging buah rambutan yang putih. Kain pada kemeja digunakan kain organza agar busana memiliki karakter transparan untuk merepresentasikan kata kunci transparan dan memberi kesan *style sexy alluring* ketika dikenakan. Untuk celana pendek dan *outer* semi jas didesain *oversize* untuk merepresentasikan *look* yang *elegant* dan agar tidak memberi kesan formal pada keseluruhan siluet. Pada bagian luar *outer* semi jas digunakan bahan brokat tile dengan motif akar padi untuk merepresentasikan kata kunci transparan dan motif akar padi untuk merepresentasikan kata kunci rambut. Bulu *ostrich* pada saku *outer* semi jas merupakan representasi dari kata kunci berbulu.

## 2. *Ready to Wear Deluxe*



**Gambar 27.** Wujud Karya Busana *Ready to Wear Deluxe* (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)

Desain terpilih busana *ready to wear deluxe* merupakan *dress* dengan bagian atas *strapless* dan bagian bawah lingkaran penuh dengan luaran *blazer* yang didesain untuk wanita. Pemilihan warna merah dan putih sebagai warna utama yang memberikan kesan *elegant look* merupakan representasi dari kata kunci warna rambutan yang direpresentasikan dari kulit rambutan yang merah dan warna daging buah rambutan yang putih. Garis siluet *dress* memberikan kesan *style sexy alluring* karena menggunakan bahan maxmara sehingga memperlihatkan siluet tubuh pemakai dengan baik dan hanya menutupi bagian tubuh dari atas payudara hingga atas lutut. Warna gradasi pada *dress* merupakan representasi dari kata kunci transparan. Apabila rambutan dengan kulit berwarna merah dilihat dengan sifat transparan, maka akan terlihat perpaduan urutan warna rambutan dari bagian dalam ke luar, yaitu putih ke merah. *Outer* merupakan representasi dari *style classic elegant* karena menggunakan kain tradisional Ulos yang juga merupakan representasi dari kata kunci Binjai, Sumatera Utara. Pada *outer* digunakan bahan brokat tile dengan motif akar padi untuk merepresentasikan kata kunci transparan dan motif akar padi untuk merepresentasikan kata kunci rambut. Payet hijau yang diterapkan pada keseluruhan motif pada kain brokat tile juga merupakan representasi dari rambut berwarna hijau pada kulit buah rambutan yang berwarna merah. Bulu *ostrich* pada bagian bawah *outer*, bagian bawah lengan, dan bagian bawah *dress* merupakan representasi dari kata kunci berbulu.

## 3. *Semi Haute Couture*



**Gambar 28.** Wujud Karya Busana *Semi couture* (sumber: Kejora Pratiwi Karso, 2022)

Desain terpilih busana *semi couture* terbagi menjadi tiga *pieces* pakaian yang merupakan representasi dari buah rambutan yang memiliki tiga bagian, yaitu bagian biji buah, daging buah, dan kulit buah. Pemilihan warna merah dan putih sebagai warna utama yang memberikan kesan *elegant look* merupakan representasi dari warna kulit rambutan yang merah dan warna daging buah rambutan yang putih. Busana bagian dalam menggunakan bahan maxmara dengan warna gradasi merah dan putih. Warna gradasi tersebut merupakan representasi dari kata kunci transparan. Apabila rambutan dengan kulit berwarna merah dilihat dengan sifat transparan, maka akan terlihat perpaduan urutan warna rambutan dari bagian dalam ke luar, yaitu putih ke merah. Busana bagian tengah menggunakan bahan brokat tile putih yang merupakan representasi dari kata kunci transparan serta motif akar padi yang merepresentasikan kata kunci rambut. Busana bagian dalam dan bagian tengah memberikan kesan *style sexy alluring* karena busana bagian dalam pada atasan diterapkan garis leher V yang menutupi hingga bawah payudara dan bagian bawah menutupi hingga bawah pantat, busana bagian dalam ini digunakan bahan maxmara sehingga membentuk lekukan badan dengan baik. Kemudian pada busana bagian tengah menggunakan bahan brokat tile sehingga memperlihatkan siluet tubuh pemakai dengan baik. Siluet bagian tengah busana dan pemilihan kain Ulos untuk *outer* berkerah kemeja memberikan kesan *style classic elegant* pada busana. Diterapkannya kerah tinggi pada busana bagian tengah agar tidak memberi kesan formal pada keseluruhan siluet, karena busana luar menggunakan kerah kemeja. *Outer* merupakan representasi dari

*style classic elegant* karena menerapkan kerah kemeja dan menggunakan kain tradisional Ulos yang juga merupakan representasi dari kata kunci Binjai, Sumatera Utara. Payet merah pada bagian tengah busana dan payet hijau yang diterapkan pada keseluruhan motif kain brokat tile di lengan *outer* merupakan representasi dari kata kunci rambut. Penggunaan kain brokat tile pada bagian tengah busana dan lengan *outer* merupakan representasi dari kata kunci transparan. Bulu *ostrich* pada bagian bawah crop top, bagian atas kulot, lengan atas *outer*, dan manset merupakan representasi dari kata kunci berbulu.

## SIMPULAN

Bertemakan *Diversity of Indonesia*, koleksi karya busana “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai” merupakan hasil implementasi dari salah satu keanekaragaman hayati di Indonesia, yakni Rambutan Binjai. Rambutan Binjai adalah salah satu varietas unggul rambutan di Indonesia, memiliki asal usul yang menarik untuk diperkenalkan karena berasal dari salah satu kota penghasil buah rambutan terbanyak di Indonesia, yaitu Kota Binjai dengan kain khas Ulosnya.

Koleksi karya busana yang meliputi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* ini diberikan judul “Brahrang: Si Manis Berbalut Merah di Binjai” karena brahrang merupakan sebutan yang sering digunakan untuk Rambutan Binjai di Sumatera. Disebut Rambutan Brahrang dikarenakan banyaknya semut hitam besar atau semut Brahrang yang terdapat pada rambutan tersebut.

Diangkat menjadi ide pemantik dalam perancangan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* untuk dijadikan sebuah koleksi karya busana menggunakan metode penciptaan Frangipani yang diimplementasikan menggunakan gaya ungkap analogi dengan sentuhan *elegant look*, *style classic elegant* dan *sexy alluring*, bertujuan untuk memperkenalkan lebih luas ke khalayak ramai serta melestarikan flora endemik Indonesia dan kain khas tradisional Indonesia.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Adryamarthanino, V. (2021, December 8). *Asal-usul Nama dan Sejarah Binjai Halaman all*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/12/08/110000979/asal-usul-nama-dan-sejarah-binjai>
- Kuswandi. (2014). *Analisis Keragaman dan Keragaan Plasma Nutfah Rambutan (Nephelium Lappaceum L.) di Indonesia*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/72894>
- Ludfi, A. A. (2018). *Pengaruh Parameter Suhu, Tekanan dan Waktu terhadap Proses Penggorengan Keripik Buah Rambutan pada Mesin Vacuum Frying* [Undergraduate, University of Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/40297/>
- Polla, F., & Paath, P. V. (2011). Transparansi dalam Arsitektur. *MEDIA MATRASAIN*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.35792/matrasain.v8i3.337>
- Sari, D. Y. I. (2018). *Pengaruh Suhu dan Waktu Ekstraksi terhadap Konsentrasi Klorofil pada Ekstrak dan Rafinat Hasil Ekstraksi Daun Rambutan Menggunakan Ekstraktor Berpengaduk (Effect of Temperature and Time of Extraction to Concentration of Chlorophils in Extract and Rainles of Extraction of Rambutan Leaf Using Extractors with Agitator)* [Other, Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/66663/>
- Setiawan, D. (2005). *Tanaman Obat di Lingkungan Sekitar* (1st ed.). Niaga Swadaya.
- Sudharsana, T. I. R. C. (2016). *Wacana fesyen global dan pakaian di kosmopolitan kuta. Disertasi. Universitas Udayana. Bali.*